

BAB 5

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dari hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, untuk menjawab rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana latar belakang keluarga perempuan dewasa awal (*emerging adulthood*) yang mengalami kondisi *fatherless*, bagaimana komunikasi yang terjalin antara ayah dengan perempuan dewasa awal (*emerging adulthood*) yang mengalami kondisi *fatherless*, dan bagaimana dampak hilangnya peran ayah pada perempuan dewasa awal (*emerging adulthood*) dalam aspek hubungan romantis, maka peneliti menarik simpulan sebagai berikut.

5.1.1 Simpulan Latar Belakang Keluarga Perempuan Dewasa Awal (*Emerging Adulthood*) yang Mengalami Kondisi *Fatherless*

Keluarga yang mengalami kondisi *fatherless* dilatarbelakangi oleh banyak faktor. Salah satu faktor terbesar anak perempuan yang mengalami kondisi *fatherless* dalam penelitian ini adalah akibat adanya perceraian orang tua. Perceraian orang tua ini dapat berdampak pada hubungan antaranggota keluarga lainnya. Keluarga yang tidak mampu beradaptasi terhadap perubahan dalam peran dan fungsi masing-masing anggota keluarga akibat kondisi *fatherless* menyebabkan kurangnya ikatan (*bonding*) yang terjalin antaranggota keluarga itu sendiri. Namun, hal ini tidak dapat disamaratakan. Dalam beberapa kasus, keluarga dapat tetap berjalan dengan baik meskipun salah satu peran penting, yakni peran ayah, tidak terpenuhi dengan optimal. Hal ini disebabkan karena adanya adaptasi yang baik dari keluarga itu sendiri di mana peran ayah yang hilang tersebut digantikan oleh figur lain, seperti ayah tiri atau kakak yang berperan dalam memenuhi kebutuhan finansial dan emosional keluarga.

5.1.2 Simpulan Komunikasi yang Terjalin antara Ayah dengan Perempuan Dewasa Awal (*Emerging Adulthood*) yang Mengalami Kondisi *Fatherless*

Secara umum, rendahnya intensitas komunikasi antara ayah dengan perempuan dewasa awal akibat kondisi *fatherless* yang dialami oleh anak

perempuan tersebut membuat adanya jarak di antara mereka, yang kemudian mengarah pada ketidakpuasan terhadap hubungan antara ayah dan anak perempuan tersebut. Bahkan tidak sedikit dari informan yang tidak lagi memiliki harapan untuk memperbaiki hubungan antara mereka dengan ayahnya. Hal ini pun menunjukkan betapa pentingnya kesadaran mengenai alokasi solidaritas pada diri masing-masing anggota keluarga untuk mempertahankan hubungan keluarga yang tetap harmonis, meskipun sosok ayah sudah tidak lagi tinggal bersama di rumah. Karena, komunikasi yang terjalin dengan baik antara ayah dengan anak perempuannya dapat membantu sang anak dalam membuat keputusan yang lebih bijaksana di dalam hidup mereka. Terlebih perempuan yang berada pada fase dewasa awal (*emerging adulthood*) seringkali mengalami perasaan adanya ketidakstabilan dalam beberapa aspek, seperti emosi, pekerjaan, pasangan, dan relasi. Tentunya mereka memerlukan masukan serta nasihat dari sosok ayah agar lebih siap, baik secara fisik maupun psikis, dalam menjalani kehidupan dewasa awal.

5.1.3 Simpulan Dampak Hilangnya Peran Ayah pada Perempuan Dewasa Awal (*Emerging Adulthood*) dalam Aspek Hubungan Romantis

Dampak yang dirasakan dari hilangnya peran ayah pada perempuan dewasa awal (*emerging adulthood*), khususnya dalam aspek jalinan asmara atau hubungan romantis adalah adanya masalah kepercayaan terhadap laki-laki. Di mana perempuan-perempuan ini memandang bahwa setiap laki-laki memiliki sifat yang sama seperti ayah mereka –yakni, tidak bertanggung jawab– akibat pengalaman kurang baik yang mereka dapatkan dari ayah mereka. Selain itu, dampak yang juga dirasakan adalah adanya rasa ketergantungan yang tinggi dan rasa takut untuk ditinggal (*fear of abandonment*) oleh pasangan mereka. Perasaan-perasaan ini merupakan bentuk manifestasi dari ketakutan dan kesedihan yang dirasakan para perempuan yang ditinggal oleh ayah mereka. Pengalaman *fatherless* yang dirasakan oleh para perempuan ini juga mempengaruhi preferensi terhadap karakteristik pasangan ideal mereka. Mayoritas informan menginginkan pasangan yang bertolak belakang dengan sifat ayah mereka, hal ini mencerminkan bahwa

ketidakhadiran ayah memiliki dampak jangka panjang terhadap persepsi mereka terhadap laki-laki.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoretis

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi wawasan dan khazanah pengetahuan bagi para mahasiswa, khususnya mahasiswa yang memiliki minat dalam meneliti di bidang Sosiologi Keluarga dan Gender. Untuk menggali lebih dalam mengenai fenomena *fatherless* yang banyak dialami oleh anak-anak di Indonesia.

2. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Indonesia

Penelitian ini dapat digunakan menjadi salah satu referensi bagi salah satu kajian pada mata kuliah Sosiologi Keluarga dan Gender, khususnya berkaitan dengan peran pengasuhan orang tua terhadap anak, mengingat besarnya pengaruh yang diberikan oleh kedua orang tua terhadap anak-anak mereka dalam setiap proses tumbuh dan kembangnya.

5.2.2 Implikasi Praktis

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi informasi yang dapat dimanfaatkan bagi pemerintah, khususnya bagi instansi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), untuk mengetahui bahwa banyaknya keluarga yang berada pada kondisi *fatherless* dapat berdampak cukup besar bagi seluruh anggota keluarga, khususnya bagi sang anak. Oleh karena itu, pemerintah dapat lebih menyadari bahwa banyak keluarga-keluarga di Indonesia yang mengalami kondisi *fatherless* dan dapat memberikan solusi yang terbaik agar dapat menghasilkan keluarga-keluarga yang lebih harmonis di Indonesia.

2. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat menjadi sarana informasi bagi orang tua mengenai pentingnya peran pengasuhan dari kedua orang tua di dalam keluarga yang saling bersinergi satu sama lain untuk menghasilkan sebuah keluarga yang harmonis.

3. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan baru bagi masyarakat umum mengenai kasus *father hunger* yang kerap kali terjadi pada sebagian anak perempuan yang kehilangan figur ayah semasa hidupnya, yang di mana fenomena ini cukup berdampak bagi masyarakat secara umum. Oleh karena itu, masyarakat dapat lebih peduli dan berempati terhadap setiap anggota keluarganya.

5.3 Rekomendasi

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa yang memiliki minat dalam penelitian mengenai *fatherless* di Indonesia dapat melakukan penelitian dengan metode kuantitatif untuk menemukan data yang akurat mengenai seberapa banyak jumlah keluarga yang mengalami *fatherless* di Indonesia untuk memudahkan penelitian berikutnya agar dapat memberikan solusi yang relevan dan optimal untuk kasus keluarga *fatherless* di Indonesia ini.

2. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Indonesia

Penelitian ini dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya dalam kajian Sosiologi Keluarga dan Gender yang akan berfokus pada penelitian mengenai peran orang tua di dalam pengasuhan anak.

3. Bagi Pemerintah

Diharapkan bagi pemerintah secara umum, dan instansi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) secara khusus, agar dapat melakukan sosialisasi secara berkala mengenai pentingnya konsultasi pernikahan bagi para orang tua dan juga dapat bersinergi dalam berkolaborasi dengan lembaga-lembaga khusus

konsultasi pernikahan agar bisa menciptakan keluarga-keluarga yang harmonis untuk membentuk masyarakat yang kokoh dan berkarakter baik.

4. Bagi Orang Tua

Diharapkan bagi para orang tua agar dapat memberikan perhatian dan kepedulian lebih terhadap tumbuh dan kembang anak mereka. Membrosamai, mendidik, dan memberikan perhatian serta kasih sayangnya kepada sang anak mulai dari sejak fase anak-anak, fase remaja, bahkan sampai fase dewasa agar sang anak dapat tumbuh menjadi manusia yang berkarakter baik dan sesuai dengan standar moral, nilai, dan norma yang ada di masyarakat.

5. Bagi Masyarakat Umum

Diharapkan bagi masyarakat umum agar bisa menyadari pentingnya komitmen dan kesetiaan dalam menjalin hubungan rumah tangga agar seberapa besar ujian yang dialami dalam rumah tangga bukan menjadi penyebab untuk berpisah dan lepas tanggung jawab, melainkan membuat hubungan antaranggota keluarganya justru semakin erat dan harmonis.